

MODEL KERJA SAMA ANTARA SMK DENGAN INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 3 BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG)

Oleh:

Aris Tri Wibowo, Solichin, Yoto

Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

Email: aristriwibowo@rocketmail.com

Abstrak. Terlaksananya kegiatan Prakerin tidak lepas dari hubungan kerja sama antara SMK Negeri 3 Boyolangu dengan industri sesuai dengan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama yang baik akan menghasilkan manfaat yang baik bagi kedua belah pihak. Kerja sama yang dilakukan bertujuan agar industri dan SMK saling membantu dalam berbagai hal yang dibutuhkan antara industri dan SMK meliputi: pengembangan kurikulum/pemetaan, rekrutmen tenaga kerja, bantuan sarana dan prasarana atau dana pendidikan, dan uji kompetensi siswa/guru. Pelaksanaan praktik kerja industri harus dilaksanakan sesuai dengan penyusunan program yang sudah direncanakan oleh SMK dan industri dan perencanaan tersebut meliputi: kurikulum yang berlaku, waktu penyelenggaraan Prakerin, daya tampung dunia usaha/industri, jenis kegiatan yang akan dilaksanakan siswa, pembimbingan, pembiayaan, sertifikasi, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta memberikan gambaran umum melalui pemaparan data yang diperoleh berdasarkan hasil temuan yang didapat selama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Kata kunci: kerja sama, industri, praktik kerja industri

Pada saat ini yang dirasakan oleh sekolah kejuruan mengenai persoalan tentang banyaknya lulusan SMK yang sulit memasuki dunia pekerjaan ketika sudah lulus dari sekolah. Tentunya ini sangat tidak sesuai dengan yang diinginkan, karena sekolah kejuruan menjamin siswanya untuk siap kerja. Hal ini disebabkan oleh kualitas lulusan yang belum sesuai dengan target, sehingga perusahaan kurang berminat dalam perekrutan tenaga kerja dari SMK. Untuk itu sekolah harus mempersiapkan siswanya untuk mengasah keterampilan sesuai dengan keahlian yang ditekuni oleh siswa. Dalam praktik kerja industri tentunya banyak hambatan yang terjadi diantaranya: (1) siswa kurang berkompoten sehingga industri sulit menggali potensi yang dimiliki siswa dan setiap pekerjaan yang diberikan kepada

siswa, industri sulit memberikan nilai tambah, (2) kurikulum SMK yang disajikan di sekolah belum tentu sesuai dengan pembentukan keahlian siswa selama Prakerin. Kenyataan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dipraktikan di industri, (3) pelaksanaan Prakerin lebih berat ditekankan pada industri yang unggul dari pada industri yang menengah. Kurniadi (dalam Nurharjadmo, 2008) berhasil mengidentifikasi empat kendala utama pelaksanaan PSG antara lain: (1) umumnya peserta belum mempunyai kemampuan dasar yang memadai, (2) mentalitas peserta masih belum siap untuk memasuki dunia kerja, khususnya dalam hal budaya kerja dan disiplin kerja, (3) terlalu banyaknya tenaga dan pikiran yang dikeluarkan untuk memahami padatnya modul yang disediakan oleh sekolah, (4) sarana

yang disediakan pihak sekolah belum mampu mengikuti perkembangan IPTEK di dunia usaha.

Menurut (Anwar, 2006:48) praktik kerja industri merupakan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Menurut Yoto (2012) bentuk kerja sama antara industri dengan SMK secara timbal balik dapat dijabarkan: (1) dari SMK ke industri; kerja sama dilakukan: pengenalan Dunia Usaha/ Dunia Industri (Du/Di), praktek kerja bagi siswa, magang industri bagi guru produktif, kunjungan studi, pemanfaatan industri sebagai sumber belajar, (2) dari industri ke SMK; disini industri dapat memberikan masukan dan informasi tentang: input Pusat Sumber Belajar (PSB), informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, bantuan beasiswa, pengembangan kurikulum, pameran, rekrutmen tenaga kerja dan bantuan sarana dan prasarana atau dana pendidikan, uji kompetensi siswa/guru.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tentang model kerja sama SMK dengan industri dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung dirinci sebagai berikut: (1) mengetahui persiapan pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, (2) mengetahui penempatan pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, (3) mengetahui sistem pembimbingan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, (4) mengetahui penilaian pelak-

sanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, (5) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

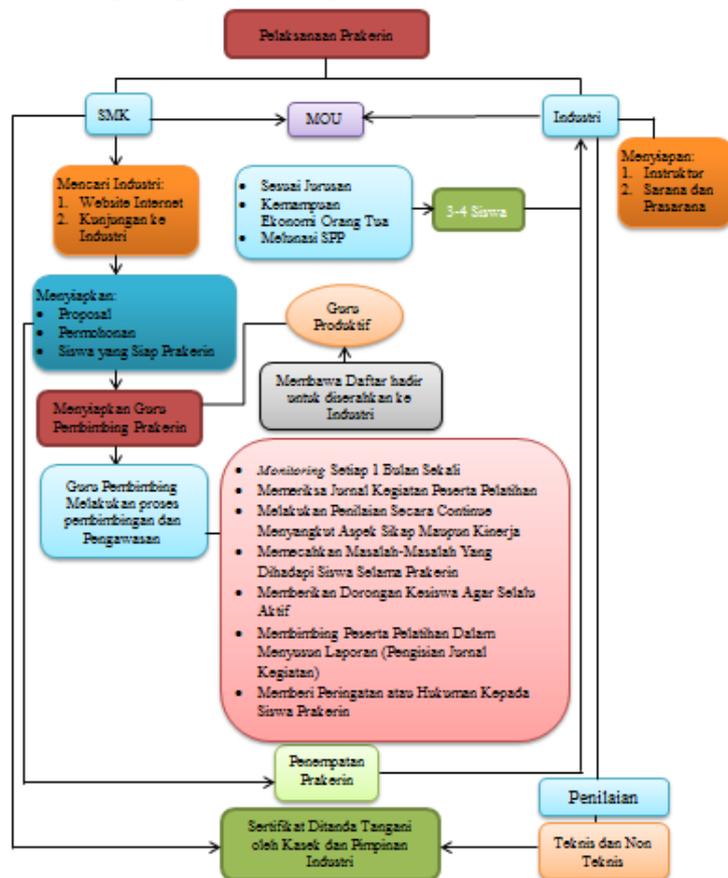
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta memberikan gambaran umum melalui pemaparan data yang diperoleh berdasarkan hasil temuan yang didapat selama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Dari hasil mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hasil triangulasi dapat digambarkan bahwa model kerja sama SMK dengan industri dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini dipaparkan secara rinci tentang: (1) persiapan yang dilaksanakan sekolah untuk mencari industri melalui website di internet untuk melihat profil industri dan menghubungi industri yang akan dituju untuk diajak kerja sama dalam pelaksanaan Prakerin. Ketika industri mengkonfirmasi permintaan sekolah, maka sekolah akan berkunjung ke industri sambil membawa proposal, permohonan, MOU, persiapan guru produktif, persiapan sarana dan prasarana praktik, (2) proses penempatan siswa yang melaksanakan praktik kerja industri sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah dan kesepakatan bersama antara sekolah dan industri yaitu dalam satu industri hanya ditempati 3-4 siswa yang sudah disiapkan

oleh sekolah, (3) guru produktif yang menjadi pembimbing Prakerin melaksanakan pengawasan (*monitoring*) siswa yang sedang melaksanakan Prakerin yaitu dengan datang ke industri setiap satu bulan sekali untuk mengawasi siswa dengan melihat absensi dan jurnal harian siswa, (4) Penilai yang diberikan oleh industri adalah aspek teknis yang meliputi keterampilan saja dan aspek non teknis meliputi disiplin, kerja sama, inisiatif, tanggung jawab dan kebersihan. Sertifikat akan ditanda tangani oleh guru pembimbing industri, pimpinan industri dan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Boyolangu, (5) Faktor pendukung pelaksanaan Prakerin yaitu dana dari sekolah yang akan digunakan oleh guru pembimbing

dari sekolah untuk kegiatan mengantar, *monitoring* dan penjemputan. Banyaknya mitra kerja sama yang telah dilaksanakan dengan baik. Serta orang tua yang mendukung terselenggaranya Prakerin dengan mengizinkan anaknya untuk Prakerin di luar Kabupaten Tulungagung, sedangkan faktor penghambat terlambatnya pembayaran SPP yang mengakibatkan terganggunya kegiatan pembimbingan dan belum tuntasnya materi yang disampaikan di kelas 11 sehingga berdampak pada pelaksanaan Prakerin. Berikut ini dapat digambarkan model kerja sama SMK dengan industri dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Boyolangu.



Gambar 1. Model Kerja Sama SMK dengan Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 3 Boyolangu

Persiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Menurut Wardiman (1998:80) pelaksanaan Prakerin akan berjalan dengan baik apabila terdapat komponen-komponen sebagai berikut: (1) institusi pasangan, (2) program pendidikan dan pelatihan bersama, (3) sistem penilaian dan sertifikasi, (4) kelembagaan kerja sama, (5) nilai tambah dan insentif, serta (6) jaminan keterlaksanaan. Dengan demikian, sebelum siswa berangkat Prakerin harus sudah memiliki kesiapan dalam beberapa hal penting yaitu pengetahuan dasar, wawasan, dan keterampilan

Persiapan yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Boyolangu untuk mencari industri melalui website di internet untuk melihat profil industri dan menghubungi industri yang akan dituju untuk diajak kerja sama dalam pelaksanaan Prakerin. Sekolah akan berkunjung ke industri sambil membawa proposal, permohonan, dan MOU sebagai ikatan untuk kontrak kerja sama. Persiapan sarana dan prasana di bengkel merupakan sebuah penunjang dalam praktik di SMK, sehingga perlu adanya pengawasan dan pengendali yang baik.

Ketika guru pembimbing menyerahkan siswanya kepada instruktur di industri, instruktur akan membacakan peraturan untuk guru pembimbing dan siswa yang harus dilaksanakan selama Prakerin. Menurut Akhmad Sudrajad (2011) (dalam Zuniarti dan Budi 2013) adalah: (1) menjelaskan dan membimbing kepada peserta Prakerin tentang latar belakang dunia industri/dunia usaha, tata tertib Du/Di, *environment health* dan *safety* yang berlaku, *main job* dan *additional job* yang ada di Du/Di, keterampilan yang sesuai dan bisa dilakukan oleh Du/Di, (2) monitoring kehadiran dan kegiatan

peserta diklat, (3) mengesahkan buku jurnal peserta didik, dan (4) menilai peserta didik yang terdiri dari: aspek teknis dan aspek non teknis. Penyiapan instruktur dari industri merupakan wewenang industri. Penyiapan instruktur dari industri merupakan wewenang industri. Siswa memilih industri yang sesuai keinginan, karena dengan keinginan dan kemauan siswa akan menjadi nyaman praktik di industri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 29/1990 pasal 7 Tentang Pendidikan Menengah, yang menyebutkan bahwa pendirian sekolah kejuruan harus pula memenuhi persyaratan tersedianya potensi lapangan kerja dan dukungan masyarakat, termasuk dunia usaha dan industri. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud No. 0490/U/1992) Kerja sama SMK dengan dunia usaha/ industri terutama bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dengan asas saling menguntungkan.

Pelaksanaan kerja sama SMK dengan industri yaitu selama 3 tahun. Sesuai dengan ketetapan dari SMK Negeri 3 Boyolangu yang berlangsung mulai bulan Juni 2016 s/d April 2017 dengan pelaksanaan Prakerin 4 bulan yang setiap tahunnya terbagi menjadi 3 periode. Pelaksanaan teori SMK yang kaitannya dengan Prakerin hanya sebatas pengenalan mengenai profil perusahaan, sehingga siswa akan mempunyai gambaran mengenai kegiatan Prakerin. Sedangkan pelaksanaan praktik di sekolah dalam menunjang kegiatan Prakerin akan disampaikan oleh guru produktif sesuai dengan standar kompetensi yang ada di bengkel masing-masing jurusan.

Penempatan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Proses penempatan siswa yang melaksanakan praktik kerja industri kesepakatan bersama antara sekolah dan industri yaitu dalam satu industri hanya ditempati 3-4 anak yang sudah disiapkan oleh sekolah. Selebihnya apabila industri membutuhkan siswa yang banyak, maka sekolah akan menuruti permintaan industri tersebut. Siswa juga harus melunasi SPP untuk kelancaran pelaksanaan Prakerin selama 4 bulan. Pada saat penempatan Prakerin SMK Negeri 3 Boyolangu pertimbangan penempatan siswa yang Prakerin harus sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah dan tempat Prakerin yang dituju tidak jauh dari Kabupaten Tulungagung. Serta faktor ekonomi dan dukungan orang tua sangat penting dalam menunjang penempatan Prakerin di luar Kabupaten Tulungagung.

Kendala dalam menentukan penempatan Prakerin yaitu lokasi industri yang jauh dari Kota dan dukungan sebagian orang tua terhadap anaknya yang Prakerin di luar Kabupaten Tulungagung masih kurang, karena terbenturnya masalah ekonomi. Kendala yang lain yaitu siswa tidak mau jauh orang tuanya dan siswa masih ingin Prakerin di area Kabupaten Tulungagung karena jika Prakerin di luar Kota siswa akan beradaptasi kembali dengan lingkungan yang ada di area tempat kos dan di industri. Sehingga dapat menghambat pelaksanaan siswa Prakerin. Hasil penelitian Rifai (dalam Sutrisno dkk 2013) yang menemukan bahwa hambatan praktik industri adalah kesulitan mencari lokasi proyek. Hasil penelitian Miswanto (2007) bahwa salah satu hambatan pelaksanaan Prakerin adalah dalam penempatan siswa. Hasil penelitian

Arfandi (2009), jumlah industri yang bersedia bekerja sama dengan SMK dan peduli terhadap pengembangan pendidikan kejuruan sangat terbatas menyebabkan terbatasnya kesempatan siswa SMK untuk melaksanakan praktik kerja industri.

Sistem Pembimbingan Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian guru pembimbing siswa dalam Prakerin menunjukkan bahwa semua guru yang ada di SMK Negeri 3 Boyolangu mulai dari guru normatif, adaptif, dan produktif bisa menjadi guru pembimbing. Untuk guru normatif dan adaptif akan dijadikan guru pembimbing ketika bengkel yang digunakan Prakerin banyak. Namun apabila bengkel yang digunakan untuk Prakerin sedikit, yang menjadi guru pembimbing siswa Prakerin yaitu guru produktif saja karena sudah ahli dalam menangani kegiatan praktik. Guru produktif mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing siswa Prakerin. Pertimbangan sekolah untuk memilih guru produktif berdasarkan pada pengalaman mengajar di bengkel.

Mengenai proses penataran bagi guru pembimbing Prakerin tidak ada bagi guru produktif, karena sudah berpengalaman dan mengetahui tata cara mengenai Prakerin. Sedangkan bagi guru normatif dan adaptif mau tidak mau harus ada penataran 1-2 hari yang hanya dibekali dasarnya mengenai Prakerin. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pembimbing siswa Prakerin adalah guru produktif yang berpengalaman dalam membimbing siswa Prakerin setiap tahun dan sudah paham mengenai teori dan praktik di bengkel.

Hasil penelitian dari Susilo (2012) menemukan bahwa pembimbing siswa bertugas menyerahkan siswa peserta Prakerin dari sekolah ke Du/Di tempat Prakerin siswa, melaksanakan monitoring dan pembimbing siswa Prakerin, melaksanakan penarikan siswa Prakerin, *me-monitoring* kegiatan siswa selama Prakerin berlangsung, *me-monitoring* semua kegiatan atau kejadian yang mungkin terjadi di tempat DU/DI baik yang berhubungan dengan siswa ataupun inatitusi pasangan, membuat rekapitulasi nilai hasil siswa Prakerin, menjelaskan peta Du/Di untuk kegiatan Prakerin yang relevan kepada siswa peserta praktik kerja industri, dan mensosialisasikan program Prakerin ke Du/Di untuk menambah rekanan Du/Di yang baru untuk dijadikan institusi pasangan bagi Prakerin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu proses pelaksanaan pembimbingan siswa yang sedang Prakerin dengan cara guru pembimbing mengantarkan siswa ke industri sambil membawa absensi yang selanjutnya akan diserahkan kepada instruktur di industri. Guru pembimbing akan melakukan kegiatan *monitoring* selama siswa Prakerin.

Penilaian Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Hasil penilaian yang didapat oleh siswa akan diperoleh dalam bentuk sertifikat. Kurikulum SMK 2004 (dalam Aditya, F 2013) memaparkan bahwa nilai angka atau huruf yang tertera pada sertifikat yang diperoleh siswa merupakan hasil penilaian yang dilakukan Du/Di sebagai berikut: (1) aspek teknis adalah tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan produktif), (2) aspek non teknis adalah sikap dan perilaku

siswa selama di dunia usaha/industri yang menyangkut antara lain: kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, ketepatan, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu penilaian pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 3 Boyolangu selama kegiatan Prakerin diberikan oleh industri sedangkan dari sekolah hanya menyiapkan format penilaiannya saja. Aspek yang dinilai oleh industri adalah aspek teknis yang meliputi keterampilan saja dan aspek non teknis meliputi disiplin, kerja sama, inisiatif, tanggung jawab dan kebersihan.

Nilai yang diberikan oleh industri akan dicantumkan kesertifikat yang pemberian sertifikatnya masih bentuk kosong adalah dari sekolah yang diserahkan ke industri untuk diisi nilai oleh industri dan ditanda tangani oleh guru pembimbing industri, pimpinan industri dan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Boyolangu. Hal ini sesuai dengan Arfandi (2009), pemberian nilai kepada siswa merupakan kewenangan penuh pihak industri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dkk (2015) menunjukkan bahwa penilaian kinerja maupun *soft skills* siswa Prakerin sebagian besar dilakukan oleh instruktur, sedang sebagian lagi dilakukan oleh instruktur bersama guru pembimbing baik melalui pengamatan maupun dari laporan. Untuk ujian teori dan praktik dalam Prakerin merupakan wewenang industri. Apabila ada industri yang mengadakan ujian yang membuat soal dan menilai adalah industri tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan

baik dari luar sekolah maupun luar sekolah yang dapat mendukung kegiatan Prakerin sehingga akan mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Sementara itu hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung internal dari SMK dalam pelaksanaan Prakerin semua program yang sudah disiapkan sejak lama oleh sekolah, sehingga anak-anak sudah disiapkan sejak awal di kelas 11, jadi anak sudah diinformasikan tentang pelaksanaan Prakerin dan dana dari sekolah yang akan digunakan oleh guru pembimbing dari sekolah untuk kegiatan mengantar, *monitoring* dan penjemputan, sedangkan faktor pendukung eksternal dari luar SMK dalam pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 3 Boyolangu banyaknya mitra kerja sama yang telah dilaksanakan dengan baik.

Serta orang tua yang mendukung terselenggaranya Prakerin dengan mengizinkan anaknya untuk Prakerin di luar Kabupaten Tulungagung. Menurut Zuniarti dan Budi (2013) faktor pendukung kinerja Prakerin merupakan pengalaman kerja yang nyata, hal ini dikarenakan siswa benar-benar melakukan aktifitas dalam industri sesuai kompetensi keahliannya sehingga diharapkan menjadikan pengalaman pembelajaran. Hal ini sudah sesuai dengan penentuan siswa dalam penempatan Prakerin yang sesuai dengan keahliannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pengambat internal dari dalam SMK dalam pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 3 Boyolangu terlambatnya pembayaran SPP yang mengakibatkan terganggunya kegiatan pembimbingan dan belum tuntasnya materi yang disampaikan di kelas 11 sehingga berdampak pada pelaksanaan Prakerin, sedangkan faktor penghambat eksternal dari luar SMK dalam pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 3 Boyolangu apabila anak dalam

Prakerin membuat masalah di industri, sekolah bisa dirugikan dan industri bisa memutuskan kerja sama dengan sekolah dan mencari sekolah lain sebagai mitra kerja samanya. Sementara itu hasil penelitian dari Fitriyani dkk (2014) menunjukkan bahwa kendala dari peserta didik serta kendala dari pihak lain: (a) kendala pembiayaan yaitu kendala keterbatasan dana yang harus dihadapi sekolah serta kendala akibat kebijakan pendidikan gratis, (b) kendala pengaturan waktu yaitu kendala akibat volume kegiatan yang tinggi tidak sebanding dengan waktu yang tersedia, (c) kendala kurikulum, khususnya kurikulum 2013 yaitu kurangnya pengetahuan guru-guru dalam penerapan kurikulum. Kendala sistem evaluasi yaitu belum adanya sistem evaluasi yang baik untuk program-program sekolah tersebut, (d) kendala dari peserta didik yaitu kurangnya motivasi dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti program sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model kerja sama SMK dengan industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung yaitu: (1) pelaksanaan Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 3 Boyolangu dilakukan secara struktural dengan mulai dari memilih industri, menyiapkan proposal, surat permohonan, dan MOU. (2) sekolah mempersiapkan kematangan siswa sebelum terjun langsung di Du/Di yang sudah dipilih oleh siswa sesuai dengan kriterianya. (3) Guru pembimbing mempunyai tugas yaitu mengantarkan siswa ke industri, *monitoring*, dan penjemputan. (4) pelaksanaan Prakerin dilaksanakan selma 4 bulan tersebut guru

pembimbing akan melaksanakan *monitoring* setiap satu bulan sekali. (5) nilai yang tercantum dalam sertifikat yaitu nilai teknis dan non teknisnya saja. Untuk memperkuat keabsahan sertifikat yang sudah disiapkan oleh sekolah akan ditanda tangani oleh Kepala Sekolah dan pimpinan industri.

Saran

Saran yang diberikan dalam pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 3 Boyolangu adalah sebagai berikut: (1) guru pembimbing harus mempunyai peran sebagai motivator dan memberikan masukan ke siswa dalam melaksanakan kegiatan pembimbingan, selain itu guru pembimbing harus meningkatkan koordinasi dengan pimpinan industri untuk menjembatani kegiatan siswa Prakerin, guru pembimbing harus selalu berkomunikasi dengan instruktur industri sebagai bentuk upaya mengawasi kegiatan praktik di industri (2) dalam memilih industri siswa harus berkonsultasi dengan Pokja Prakerin mengenai industri yang akan dipilih sebagai rujukan tempat Prakerin yang bertujuan agar siswa bisa mengembangkan keterampilannya di industri yang menjadi pilihannya; (3) industri sebagai tempat Prakerin harus menyiapkan sarana dan prasarana yang ada di bengkel, kondisi

bengkel yang memadai akan meningkatkan motivasi kerja siswa selama Prakerin, industri juga harus mendukung kegiatan siswa selama Prakerin dengan menerapkan peraturan-peraturan yang sudah dibuat untuk ditaati dan dipatuhi oleh siswa, penilaian yang dilakukan instruktur sebaiknya lebih objektif dan jeli untuk memantau kegiatan siswa, sehingga nilai yang didapatkan siswa bisa akurat dan tidak asal-asalan sesuai dengan kemampuan yang diperoleh siswa selama Prakerin; (4) penelitian ini tentunya masih ada beberapa kekurangan yang perlu ditambahkan oleh peneliti selanjutnya untuk dikembangkan secara struktural dengan kerja sama SMK dengan industri dalam pelaksanaan praktik kerja industri sebagai implementasi dari penyiapan siswa untuk siap menghadapi tantangan di dunia pekerjaan; (5) pentingnya penambahan mitra kerja sama SMK dengan industri untuk menambah industri pasangan sebagai tempat untuk Prakerin, tempat Prakerin yang disiapkan oleh sekolah harus sesuai dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan Prakerin, sekolah memilih guru produktif untuk yang menjadi guru pembimbing dengan pertimbangan guru produktif sudah paham tentang Prakerin dan bisa memecahkan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan Prakerin.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Firmansyah. 2013. *Analisis Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arfandi, A. 2009. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXVIII (2): 119—131.
- Fitriyani, M, dkk. 2014. Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan UNS*. 2 (2): 97-108.

- Kepmendikbud. No.0490/U/1992. *Sekolah Menengah Kejuruan* Jakarta: Depdikbud.
- Miswanto, B. 2007. *Studi Hambatan-hambatan Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Model Block Release*. Skripsi tidak Diterbitkan. Malang: Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- Nurharjadmo, Wahyu. 2008. Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Spirit Publik*, 4 (2): 215-228.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Menengah*. Jakarta: Presiden R.I.
- Salladien. 1988. *Peranan Program Pendidikan Mengacu pada Dunia Kerja Abad 21 (Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia 26-29 Juli 1988)*. Bandung: IKIP Bandung.
- Susilo, Budi. 2012. *Pengelolaan Prakerin di SMK Negeri 1 Mondokan Kabupaten Sragen*. Artikel Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutrisno, dkk. 2015. Pelaksanaan Pembelajaran Prakerin Bidang Keahlian Teknik Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi Kejuruan*, 38 (1): 51-64.
- Wardiman, Djojonegoro. 1998. *Pengembangan Sumberdaya manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Yoto, 2012. Partisipasi ktik Kerja Industri Bagi Siswa SMK. *Jurnal Teknik Mesin*, 20 (2): 1-2Masyarakat Industri Dalam Pelaksanaan Pra5.
- Zuniarti dan Siswanto, T. B. 2013. Pengaruh motivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbingan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (3): 405-415.